

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) BALO' TORAJA KABUPATEN TANA TORAJA PERIODE TAHUN 2005-2014

ESTON SEPTANUGRAH SAMPERURU



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) BALO' TORAJA KABUPATEN TANA TORAJA PERIODE TAHUN 2005-2014

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

ESTON SEPTANUGRAH SAMPERURU

A21111104



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) BALO' TORAJA KABUPATEN TANA TORAJA PERIODE TAHUN 2005-2014

disusun dan diajukan oleh


ESTON SEPTANUGRAH SAMPERURU
A21111104


telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 4 November 2015

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. H. Muh. Yunus Amar, SE, MT
Nip : 19620430 198810 1 001


Dr. Hj. Djumidah Maming, SE, M. Si
Nip : 19660401 199103 2 001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE, M. Agr
Nip : 19600503 198601 2 001

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) BALO' TORAJA KABUPATEN TANA TORAJA PERIODE TAHUN 2005-2014

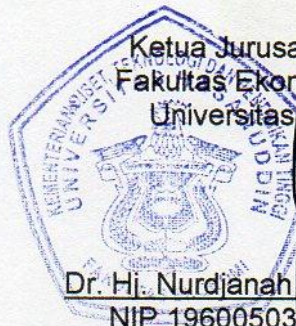
disusun dan diajukan oleh

ESTON SEPTANUGRAH SAMPERURU
A21111104

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **02 Desember 2015**
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muh. Yunus Amar, SE., MT	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Djumidah Maming, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Muh. Asdar, SE., M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Mursalim Nohong, SE, M.Si	Anggota	4. 
5.	Fahrina Mustafa, SE., M.Si	Anggota	5. 



Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr
NIP. 19600503198601 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Eston Septanugrah Samperuru

NIM : A 211 11 104

Jurusan/Program studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) BALO'
TORAJA KABUPATEN TANA TORAJA PERIODE TAHUN 2005-2014**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan dip roses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 1 Desember 2015

Yang membuat pernyataan,



Eston Septanugrah Samperuru

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo’ Toraja Kabupaten Tana Toraja Periode Tahun 2005-2014”**.

Keberhasilan pembuatan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Simon Samperuru dan Ibu Diana Sampepayung yang telah tulus ikhlas memberikan doa, kasih sayang, cinta, motivasi, perhatian, dan segalanya kepada penulis selama ini.
2. Adik-adik tercinta Yefane Samperuru dan Angieska Dian Samperuru yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan perhatian kepada penulis.
3. Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE., M.S., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.

4. Ibu Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Musran Munizu, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. H. Muh. Yunus Amar, SE., MT. dan Ibu Dr. Hj. Djumidah Maming, SE., M.Si yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Asdar, SE., M.Si., Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., dan Ibu Fahrina Mustafa, SE., M.Si., selaku dosen penguji dalam ujian proposal dan ujian skripsi.
7. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., M.S. sebagai penasehat akademik penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk bisa menyelesaikan studi S1 dengan baik.
8. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
9. Perwakilan dari KSP Balo' Toraja Bapak Petrus Parinding selaku sekretaris KSP Balo' Toraja yang telah bersedia untuk memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan kegiatan penelitian.
10. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar angkatan 2011, terutama teman-teman Manajemen 2011 (galaXI) atas momen kebersamaannya selama ini.
11. Teman-teman M. Fiqransyah, Abizar Giffari, Andi Imam Sahid Sukamto, Rahman Anugrah, Andi Firdaus, dan Muh. Fahrian Ramadhan sahabat-sahabat yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis selama kuliah dan masih saling memberikan motivasi satu sama lain.
12. Keluarga besar PMKO FE-UH atas segala doa dan dukungannya selama ini.

13. Keluarga PMKO FE-UH angkatan 2011 atas segala doa dan dukungannya selama ini.
14. Sahabat-sahabat Andhyka Kurniawan Nawing, Iswanto, Kathleen Tika Sampeliling, Lolita Kusjaya, Calvin Chandra, Aditya Haryadi Wijaya, Herfano Winata, Renilda, Raynald Sutiono, Ayub Kevin Marcello, Kezia Eibel Sirait, Julia B.L Camerling, Samuel Josua Tindika, Arlina Jacob Musu, Henry Leonard Hursepuny atas doa serta dukungannya.
15. Teman-teman KKN Unhas Gel. 87 Kabupaten Bone, Kecamatan Amali, Desa Bila serta semua warga desa Bila yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman baru kepada penulis.
16. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu per satu, yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan terhadap penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan yang luput dari perhatian penulis saat mengerjakannya. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik dari semua pihak. Akhir kata, kiranya skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, Oktober 2015

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KSP BALO' TORAJA KABUPATEN TANA TORAJA PERIODE TAHUN 2005-2014

FINANCIAL RATIO ANALYSIS AS A TOOL FOR MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE AT KSP BALO' TORAJA TANA TORAJA REGENCY PERIOD 2005-2014

Eston Septanugrah Samperuru

Muhammad Yunus Amar

Djumidah Maming

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan koperasi berdasarkan analisis rasio keuangan KSP Balo' Toraja di Tana Toraja. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (sekunder). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang secara umum ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas atau rentabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan tingkat kinerja yang baik. Berdasarkan kriteria standar penilaian koperasi menurut Kementerian Koperasi dan UMKM RI Nomor 22/PER/M.KUKM/IV/2007 yang ditinjau dari rasio struktur permodalan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa kinerja KSP Balo' Toraja di Tana Toraja dapat dikatakan "ideal".

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas, Rasio Aktivitas, Struktur Permodalan

This research aims to determine the condition of the cooperative's financial performance based on financial ratio analysis KSP Balo ' Toraja in Tana Toraja Period 2005-2014. Data used in this research were obtained financial statements (secondary). Research findings indicate that the general financial performance in terms of liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio and the ratio of activity showed a good level of performance. Based on the criteria according to assessment standards cooperatives Kementerian Koperasi dan UMKM RI Nomor 22/PER/M.KUKM/IV/2007 the terms of capital structure ratios, liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and the ratio of activity indicates that the performance KSP Balo 'Toraja in Tana Toraja can be said to be "ideal".

Keyword : Liquidity Ratio, Solvency Ratios, Profitability Ratio, Activity Ratio, Capital Structure

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSUTUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Laporan Keuangan	10
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.1.3 Isi Laporan Keuangan	13
2.1.1.4 Manfaat Laporan Keuangan	16
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.2.3 Objek Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.3 Kinerja Keuangan	28
2.1.3.1 Pengertian Kinerja dan Penilaian Kinerja	28

2.1.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	28
2.1.4 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan.....	29
2.1.5 Koperasi.....	31
2.1.5.1 Pengertian Koperasi.....	31
2.1.5.2 Fungsi dan Tujuan Koperasi	31
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3 Jenis Dan Sumber Data	36
3.3.1 Jenis Data.....	37
3.3.2 Sumber Data	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Populasi dan Sampel	38
3.6 Kriteria Kinerja Keuangan Usaha yang Sehat	39
3.7 Metode Analisis Data	40
3.8 Defenisi Operasional Variabel.....	41
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1 Gambaran Umum KSP Balo' Toraja	43
4.1.1 Sejarah KSP Balo' Toraja (Balo'ta)	43
4.1.2 Visi dan Misi KSP Balo' Toraja	45
4.1.3 Struktur Pengurus KSP Balo' Toraja	46
 BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
5.1 Analisis Data.....	47
5.1.1 Analisis Rasio Keuangan pada KSP Balo'ta	47
5.1.2 Kinerja Keuangan pada KSP Balo'ta	48
5.1.2.1 Analisis Rasio Keuangan yang Umum	48

5.1.2.2 Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Pedoman Pemeringkatan Koperasi.....	55
5.2 Pembahasan	57
5.2.1 Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan yang Umum.....	57
5.2.2 Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Pedoman Pemeringkatan Koperasi.....	61
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Perkembangan KSP Balo' Toraja	4
Tabel 2.2	Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1	Tabel Kriteria Kinerja Keuangan Usaha yang Sehat	39
Tabel 3.2	Tabel Operasional Variabel Penelitian.....	42
Tabel 5.1	Tabel Analisis Rasio Lancar	48
Tabel 5.2	Tabel Analisis Rasio Kas.....	48
Tabel 5.3	Tabel Analisis TDTtER	49
Tabel 5.4	Tabel Analisis DTAR	49
Tabel 5.5	Tabel Analisis LTDtER	50
Tabel 5.6	Tabel Analisis GPM	50
Tabel 5.7	Tabel Analisis ROA	51
Tabel 5.8	Tabel Analisis ROE	51
Tabel 5.9	Tabel Analisis ROI.....	52
Tabel 5.10	Tabel Analisis NPM	52
Tabel 5.11	Tabel Analisis Fixed Asset Turnover	53
Tabel 5.12	Tabel Analisis Peputaran Piutang	53
Tabel 5.13	Tabel Analisis Total Asset Turnover	54
Tabel 5.14	Tabel Analisis Perputaran Modal Kerja.....	54
Tabel 5.15	Tabel Analisis Struktur Permodalan.....	55
Tabel 5.16	Tabel Analisis Likuiditas	55
Tabel 5.17	Tabel Analisis Solvabilitas.....	56
Tabel 5.18	Tabel Analisis Profitabilitas	56
Tabel 5.19	Tabel Analisis Aktivitas.....	57
Tabel 5.20	Tabel Persentase Rasio Likuiditas.....	57
Tabel 5.21	Tabel Persentase Rasio Solvabilitas	58
Tabel 5.22	Tabel Persentase Rasio Profitabilitas	59
Tabel 5.23	Tabel Persentase Aktivitas.....	60
Tabel 5.24	Tabel Persentase Berdasarkan Pedoman Pemeringkatan Koperasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	35
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan setiap anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Adapun alat analisis kinerja keuangan pada perusahaan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio rentabilitas.

Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah serta berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan. Koperasi dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan bagi masyarakat pada umumnya dan bagi anggotanya karena koperasi menjadi alternatif bagi masyarakat dalam mencari pinjaman modal dengan bunga yang relative kecil ditengah berkembangnya perusahaan-perusahaan swasta yang memberikan pinjaman yang memberikan bunga yang besar.

Pada perkembangannya koperasi berperan sebagai penggalang ekonomi rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh, guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan di masa depan. Keberadaan koperasi seharusnya sebagai solusi bagi masalah kemiskinan di Indonesia. Dengan jumlah anggota koperasi yang terus meningkat, seharusnya kesejahteraan rakyat sudah tinggi karena koperasi hadir untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Operasionalisasi koperasi berdasarkan prinsip “dari, oleh, dan untuk anggota” dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota secara bersama. Pengembangan koperasi sendiri ditempuh melalui proses pendidikan dan jejaring antar koperasi.

Koperasi terdiri dari dua macam, koperasi yang multi usaha yang salah satu unit usahanya adalah simpan-pinjam, seperti Koperasi Unit Desa (KUD),

Koperasi Serba Usaha (KSU), dan Koperasi Wanita (Kopwan), dan usaha mono-usaha hanya bergerak dalam satu bidang usaha jasa financial, yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Kredit (Kopdit), Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP-Koperasi), Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), dan Unit Koperasi Jasa Keuangan Syariah (UJKS-Koperasi). Keberadaan koperasi didukung oleh UU 25/1992 dan PP9/1995 dan seluruh koperasi telah berbadan hukum yang terdaftar dalam Lembaran Negara.

Salah satu bentuk koperasi bidang jasa financial adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu bentuk lembaga parantara (*intermediary*) keuangan yang menghimpun dana dari pihak yang mengalami defisit dana (peminjam). Kekhususan KSP sebagai lembaga keuangan adalah baik penyimpan maupun peminjam dana adalah anggota KSP. Perkembangan KSP sebagai lembaga keuangan memiliki kelebihan dalam hal jangkauan pelayanan, yang mampu menembus pelosok-pelosok desa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang tidak dimiliki oleh lembaga keuangan bank. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo' Toraja di Kabupaten Tana Toraja sebagai lembaga keuangan yang berbasis ekonomi kerakyatan yang telah berdiri selama kurang lebih 73 tahun. Pengelolaan KSP Balo' Toraja senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman atas nilai kekeluargaan, kejujuran, dedikasi, dan disiplin yang ketat. Pengelolaan KSP Balo' Toraja dilaksanakan berdasarkan SOM (Standar Operasi Manajemen) dan SOP (Standar Operasi Prosedur). Peraturan khusus KSP Balo' Toraja, peraturan perundang-undangan, dan Keputusan Rapat Anggota.

Tabel 1.1. Perkembangan KSP Balo' Toraja 5 tahun terakhir (2010-2014)

Jenis Data	2010	2011	2012	2013	2014
Anggota	18.694	18.982	19.468	20.126	21.026
Asset	165.903.745.789	181.927.359.340	209.607.074.303	238.955.011.444	276.820.835.132
Simpanan Pokok	11.259.113.570	13.511.963.812	15.047.159.611	15.745.680.611	16.087.840.541
Simpanan Wajib	37.954.417.713	42.587.012.906	48.855.946.865	55.566.993.499	62.058.255.614
Simpanan Wajib Khusus	1.048.661.712	1.808.355.888	2.844.766.422	4.108.596.613	5.437.657.866
Simpanan Manasuka	30.303.773.625	36.510.903.465	46.204.920.861	49.631.275.113	57.862.254.324
Simpanan Berjangka	48.509.444.780	52.932.053.825	59.230.461.394	71.922.721.513	76.771.601.553
Tapendik	5.770.856.685	7.923.806.656	10.550.975.439	13.241.547.792	16.770.912.224
Tahatu	4.600.310.247	5.962.994.244	7.504.733.352	9.141.844.452	11.297.527.400
Darma	0	549.052.495	1.655.573.075	2.933.522.179	6.704.969.359
Simpanan	0	364.246.773	1.081.194.323	1.885.496.235	2.772.439.830
Saldo Piutang	146.546.415.686	161.483.581.995	185.381.454.834	216.566.302.662	251.150.902.471
Pendapatan	30.364.487.580	33.238.244.648	36.410.275.067	41.150.196.198	46.686.555.860
Peminjam	6.225	6.299	6.623	6.911	6.654
Pinjaman yang disalurkan	102.448.063.522	117.786.885.841	148.153.549.797	175.752.597.044	180.719.841.407
Piutang Bermasalah	18.967.006.026	18.705.041.144	27.517.343.013	23.584.625.963	20.885.930.551
Piutang Macet	9.168.251.127	10.919.674.762	12.476.791.210	11.331.100.592	9.196.280.925
NPL	11,22	9,98	11,80	8,67	6,49

Sumber: Materi Rapat Anggota Tahunan Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Tahun 2014

Koperasi sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan non bank di dalam melaksanakan kegiatan operasional usahanya dalam bentuk kegiatan menghimpun dana dari anggota dan memberikan pinjaman kepada anggota. Pengurus koperasi dalam kegiatan usahanya harus mempunyai sumber keuangan (simpanan pokok anggota) dan manajemen keuangan yang berada dalam pengurus koperasi yang dapat dipercaya. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para pengurus koperasi dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusunnya dalam bentuk laporan keuangan

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, serta laporan sisa hasil usaha (SHU) berguna untuk melakukan penelitian efisisensi dan aktivitas

koperasi, sama seperti perusahaan pada umumnya. Dan hasil penelitian kinerja digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan koperasi. Bagi pihak intern laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk membantu pengurus koperasi untuk mempertanggungjawabkan kepada anggota koperasi yang secara tidak langsung menggambarkan kinerja dari pengurus koperasi itu sendiri yang dapat dilihat dari tingkat efisiensi operasi dan prestasi pengurus koperasi dalam mengelola aktivitas koperasi. Bagi pihak eksternal laporan keuangan pada umumnya dipakai sebagai alat bantu untuk mengambil keputusan dan pertimbangan untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah dalam melakukan pinjaman kredit dari koperasi. Dan bagi pemerintah laporan keuangan digunakan untuk membantu dalam mengukur keberhasilan kebijakan ekonomi.

Laporan keuangan menggambarkan dasar dalam pengambilan suatu keputusan, sehingga diperlukan pengukuran-pengukuran dalam bentuk analisis laporan keuangan. Adapun metode dan teknik analisis terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Metode Horizontal (analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor).
2. Metode Vertikal (analisis persentase per-komponen, analisis rasio, analisis impas).

Koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya harus selalu melakukan inspeksi mengenai kondisi koperasi yang diaktualisasikan dalam bentuk perkembangan keuangan koperasi, inspeksi yang dilakukan oleh pengurus koperasi adalah dengan mengukur, menilai, dan mengevaluasi kinerja keuangan koperasi dari tahun ke tahun yang dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Dari berbagai jenis teknik analisis laporan keuangan yang ada,

analisis rasio keuangan adalah teknik yang paling banyak digunakan, disebabkan karena teknik analisis rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak dalam suatu keadaan. Dalam hubungannya dalam keputusan yang diambil oleh pengurus koperasi, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh pengurus koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Menurut Sugiono (2009:65) bahwa tujuan dari analisis rasio keuangan dari pihak manajemen keuangan adalah mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*), kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*), kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (*activity*).

Analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting, akan tetapi yang terjadi di sebagian perusahaan di Indonesia termasuk koperasi melupakan arti penting dari analisis laporan keuangan yang disertai dengan interpretasinya, sehingga dapat menjadi point kritis bagi koperasi karena seperti informasi yang diketahui dari hasil laporan keuangan merupakan dokumen historis dan statis yang berarti laporan keuangan melaporkan apa yang terjadi selama periode tertentu, sementara itu informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan adalah informasi mengenai apa yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.

Penerapan analisis laporan keuangan dalam kepengurusan koperasi tentu akan berimbas pada meningkatnya kinerja keuangan koperasi. Dengan meningkatnya kinerja keuangan koperasi, maka secara otomatis sumber daya (*resources*) yang dimiliki oleh koperasi ini akan meningkat. Dan hal ini akan berbandiing lurus dengan pencapaian sisa hasil usaha koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, kita akan mengerti bahwa betapa pentingnya peranan analisis laporan keuangan serta interprtesinya untuk menilai dan mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan koperasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo’ Toraja Kabupaten Tana Toraja Periode Tahun 2005-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kinerja keuangan koperasi berdasarkan analisis rasio keuangan koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi berdasarkan analisis rasio keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang disajikan dalam penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Penelitian ini bagi penulis bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Selain itu juga sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi S1 pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

2. Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama bagi mereka yang tertarik untuk meneliti mengenai sejauh mana manfaat yang diberikan oleh analisis rasio keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Koperasi

Dapat memberikan tambahan informasi mengenai manfaat analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian terkait Analisis Rasio Laporan Keuangan ini dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tinjauan teori yang akan mendasari pembentukan hipotesis dan dasar pembahasan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data dan data penelitian.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan secara singkat profil perusahaan tempat dilakukannya penelitian, visi misi perusahaan dan struktur organisasi.

BAB V: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang mencakup semua aspek yang terkait dengan penelitian, pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menuraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang menyenangkan dan menantang. Banyak usaha baik yang berskala besar maupun kecil, baik yang bersifat profit maupun nonprofit akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan. Keberhasilan ataupun kegagalan usaha hamper sebagaian besar ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan

Manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Menurut Baridwan (2004:17) dalam Intermediate Accounting, mendefenisikan laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses

pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Hendry (2013:621), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah:

1. Merupakan hasil dari proses akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi.
2. Menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
3. Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Adapun dari penyusunan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya Silvi dan Siti (2012:2)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.1.3 Isi Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2002:13), terdiri dari:

1. Neraca (*Balance Sheet*)
2. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)
3. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)
4. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Change in Equity*)
5. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Berikut ini uraian secara singkat pengertian tentang jenis-jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut Djarwanto (2004:20) mendefinisikan bahwa neraca adalah yang sistematis tentang aktiva (asset), utang (liabilities), dan modal sendiri (owner's equity) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Ada tiga unsure neraca yaitu:

A. Aktiva

Aktiva adalah hak-hak dan harta-harta yang merupakan sumber penghasilan yang dapat memberikan hasil pada masa yang akan datang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan 2002:12) aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Pada dasarnya aktiva diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1) Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukrakan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

2) Aktiva Tidak Lancar (*Non Current Assets*)

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relative permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

B. Kewajiban

Kewajiban atau hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Hutang atau kewajiban dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

2) Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang.

C. Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya

2. Laporan Laba Rugi (Perhitungan Sisa Hasil Usaha)

Laporan perhitungan sisa hasil usaha pada umumnya dalam suatu perusahaan disebut dengan laporan laba rugi adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.

Laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun Hardiningsih (2011:5).

Pada umumnya perhitungan sisa hasil usaha meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Bagian pertama menunjukkan partisipasi anggota yang terdiri dari partisipasi bruto anggota yang dikurangi dengan beban pokok, yang akan menghasilkan partisipasi neto anggota.
- b. Bagian kedua menunjukkan pendapatan dari non anggota, yaitu penjualan barang atau jasa kepada non anggota.
- c. Bagian ketiga menunjukkan beberapa beban operasi serta pendapatan, sehingga akhirnya akan diperoleh sisa hasil usaha bersih setelah pajak.

2.1.1.4 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan, serta sebagai alat manajemen untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan.

Adapun manfaat laporan keuangan bagi manajemen sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
2. Untuk menentukan/mengukur efesiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta menentukan derajada keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa akan datang. Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan masalah dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba.

Menurut Tunggal (2000:22) analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan

antara lain rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memahami hubungan-hubungan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas untuk pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:195) bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:

- a. Dapat menilai perusahaan
- b. Dapat memproyeksi laporan perusahaan
- c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - 1. Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Ekuitas)
 - 2. Hasil Usaha Perusahaan (Hasil atau Beban)
 - 3. Likuiditas
 - 4. Solvabilitas
 - 5. Aktivitas
 - 6. Rentabilitas atau Profitabilitas
 - 7. Indikator Pasar Modal
- d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
- e. Meniali komposisi struktur keuangan, arus dana
- 7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kinerja tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8. Dapat mebandingkan situasi perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
- 9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 10. Bisa juga memprediksi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Manfaat dari analisis laporan keuangan dapat diketahui adanya kelemahan-kelemahan dari tahun-tahun sebelumnya dan dapat memberikan informasi apakah perusahaan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata, pada rata-rata atau di bawah rata-rata.

Apabila diketahui perusahaan di bawah rata-rata sehingga pimpinan perusahaan akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan sehingga dapat meningkatkan rasio keuangan perusahaan.

2.1.2.3 Objek Analisis Laporan Keuangan

1. Analisis Neraca

Merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Adapun yang menjadi focus adalah mutu dan kecukupan aktiva, hutang dan modal, sifat dan jangka waktu siklus usaha perusahaan, dan analisis struktur uang.

2. Analisis Laba Rugi

Merupakan media untuk media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha, kemampuan memperoleh laba, efektivitas operasi. Adapun yang menjadi fokus analisisnya adalah tren penjualan, harga pokok produksi, biaya overhead, dan margin yang diperoleh.

3. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan yang bersumber pada operasional, pembiayaan, dan investasi.

2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam keuangan sehingga dapat dilihat perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan alat-alat pembanding lainnya. Tujuan dari analisis dan teknik analisis adalah digunakan

sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan agar data dapat lebih dimengerti.

Menurut Munawir (2002:37) teknik analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya.
3. Laporan dengan presentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentasi investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Adapun jenis rasio keuangan yang dapat digunakan menurut Kasmir (2010:128) yaitu:

a. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini terdiri dari:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

4. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$INWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini terdiri dari:

1. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$DTAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Hutang terhadap Modal/Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$DTER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Long-Term Debt to Equity Ratio*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$LTDtER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga bagi kreditor.

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini terdiri dari:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Marginal*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return of Assets (ROA)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (Biaya yang digunakan mendanai aktiva).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Return of Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Return of Investment (ROI)

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (*total assets*).

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini terdiri dari:

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

5. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar suatu perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelitian dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo' Toraja Kabupaten Tana Toraja yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 22/PER/M.KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi

Adapun rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Struktur Permodalan

Struktur permodalan adalah proporsi modal sendiri terhadap modal yang berasal dari luar. Yang termasuk dalam modal sendiri diantaranya adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, serta modal penyertaan, sedangkan modal pinjaman adalah pinjaman-pinjaman, diantaranya pinjaman anggota, koperasi atau anggotanya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

$$\text{Struktur Permodalan} = \frac{\text{Jumlah Modal Pinjaman}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas (menggunakan ukuran rasio lancar)

Rasio ini merupakan yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja usaha. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Selain itu, rasio ini juga memperlihatkan sampai dimanakah kredit jangka pendek dengan rasa aman dapat diberikan oleh para pemberi kredit, sebab rasio ini menggambarkan kemampuan Koperasi

yang bersangkutan untuk melunasi hutang segera. Standar yang baik untuk rasio ini adalah 200 persen.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini dimaksudkan sebagai kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauhmana pendapatan bruto yang dihasilkan Koperasi menjadi SHU, yaitu dengan membandingkan antara keuntungan atau SHU yang diperoleh dari kegiatan pokok Koperasi dengan pendapatan bruto yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

5. Rasio Aktivitas (menggunakan rasio perputaran piutang)

Rasio piutang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio perputaran piutang yang tinggi memperlihatkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas, karena periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang lebih pendek.

$$\text{Rasio Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah Piutang Rata-Rata}} \times 100\%$$

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan dan Penilaian Kinerja

Menurut Munawir (2010:30) bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007:359) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar, dan kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengukur keberhasilan setiap organisasi dan karyawan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Dari beberapa diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja adalah cara penilaian terhadap kemampuan, kompetensi, dan motivasi karyawan dalam memberikan kontribusi terhadap organisasi untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

2.1.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2000:31), adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang dikur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Jadi, dalam menilai kinerja keuangan dapat digunakan ukuran atau standar tertentu. Standar yang biasanya digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu perbandingan rasio masa lalu, saat ini, dan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

2.1.4 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk mengukur kinerja suatu laporan keuangan tersebut. Dari laporan keuangan dapat diketahui keadaan financial dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat dikeathui melalui analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis dapat dikeathui presentasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehinggat dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Inteterpretasi atau analisis

laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum Saraswati (2013:4)

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh
4. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solusi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu mengusahakan untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode.

Melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat, dan menjadi keharusan bagi setiap perusahaan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan., terutama bagi pimpinan perusahaan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan perusahaan yang terjadi selama periode sebelumnya.

Selain itu, dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta efisiensi manajemen pada periode tertentu.

2.1.5 Koperasi

2.1.5.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *corporate*, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja atau bersama-sama (Saraswati 2013:3), dalam hal ini kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama (Sarawati 2013:3).

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki anggota sukarela yang kegiatan usahanya berdasar pada azas kekeluargaan dan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan anggota.

2.1.5.2 Fungsi dan Tujuan Koperasi

Dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlnadaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa koperasi memajukan kesejahteraan anggota, pada khususnya dan msyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa, meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha.

Fungsi koperasi dalam pasal 4 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya anggota dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai srukogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lilik Hardiningsih (2011)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan periode tahun 2008-2010	- Analisis Laporan Keuangan - Kinerja Keuangan	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diukur dengan <i>Current Ratio</i> kinerja keuangan Primkopad Kartika Benteng Sejahtera pada tahun 2008-2010 dinilai cukup baik dalam mengatur kewajiban jangka pendek. Sedangkan dengan analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa utang yang dikelola koperasi memberikan indikasi resiko karena nilai rasio terus mengalami peningkatan, yang berarti utang Primkopad Kartika Benteng Sejahtera pada tahun 2008-2010 terus bertambah setiap tahunnya Berdasarkan rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan Rentabilitas Modal Sendiri)

				<p>menunjukkan hasil yang baik, sedangkan untuk Asset Turn Over masih jauh di bawah standar sehingga memberikan indikasi volume usaha masih jauh dari aktiva.</p> <p>Berdasarkan analisis rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang mengalami peningkatan pada tahun 2008-2010, namun masih jauh di bawah standar penilaian koperasi berprestasi.</p>
2	Dinastya Saraswati (2013)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang periode 2009-2012	Analisis Laporan Keuangan Kinerja Keuangan	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2009 hingga tahun 2011 diklasifikasikan koperasi cukup berkualitas dan stabil. Pada tahun 2012 KPRI Universitas Brawijaya Malang termasuk dalam klasifikasi koperasi kurang berkualitas.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki tujuan dan sasaran yang diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, yang meliputi produksi, pemasaran, dan operasional yang semuanya tercatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan kemudian diolah dan dianalisis sehingga memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, baik yang sedang berjalan maupun pengaruh keuangan di masa lalu dalam mengukur kinerja keuangan. Menurut Sawir (2001:2) bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui rasio atau indeks yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Salah satu cara yang digunakan dalam analisis rasio keuangan diperoleh melalui perbandingan rasio sekarang dengan yang lalu dan dengan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan-hubungan dan kecenderungan yang

dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2006:190) pengertian analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kualitatif maupun data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang, masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mengevaluasi laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, dapat dilakukan dengan analisis rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antar satu pos dengan pos lainnya, juga memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan terdiri dari:

1. Analisis Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dihitung melalui sumber informasi tentang modal, yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

2. Analisis Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan mengalami likuidasi. Rasio ini dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

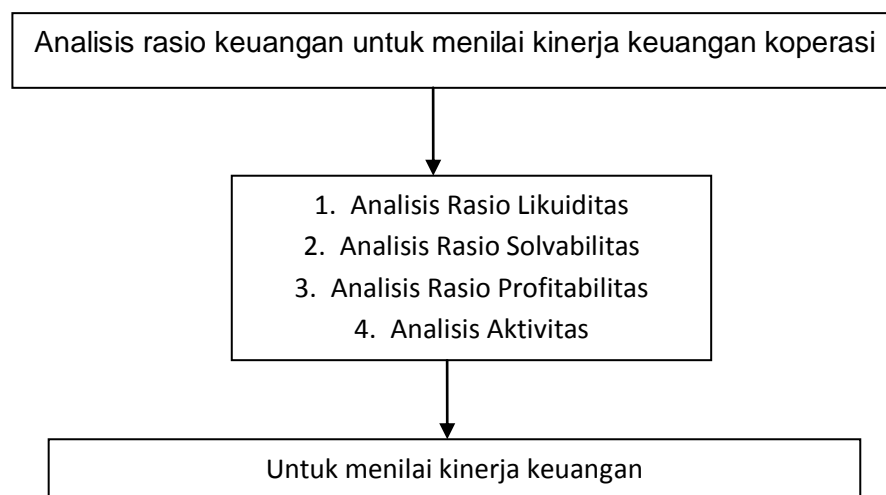
3. Analisis Profitabilitas atau Rentabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

4. Analisis Aktivitas

Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dalam mengukur analisis rasio keuangan dapat menilai kondisi kinerja keuangan koperasi simpan pinjam berada dalam kondisi yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu jenis koperasi yaitu koperasi simpan pinjam pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo' Toraja Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KSP Balo' Toraja yang terdiri dari neraca dan perhitungan sisa hasil usaha selama kurun waktu 10 tahun ke belakang yaitu mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo' Toraja, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian deksriptif adalah penelitian yang memberikan deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat dari data penelitian dan dengan menggunakan alat analisis yang telah ditentukan (analisis rasio keuangan).

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2004;129) sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Jenis data kualitatif ini adalah data sekunder yaitu data yang telah mengalami proses pengolahan oleh sumbernya yang tersedia di buku-buku, makalah dan sumber lainnya secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan berupa perkembangan koperasi, struktur pengurus koperasi, dan data-data yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Dalam hal ini data yang merupakan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo' Toraja Kabupaten Tana Toraja.

3.3.2 Sumber Data

Selain jenis data, dalam penelitian ini juga digunakan sumber data berupa data sekunder. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam dari tahun 2005 sampai tahun 2014.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi-studi kasus dan langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan dan menunjang penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator variabel yang diukur. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman teoretis untuk melakukan penelitian lapangan serta untuk mendukung dan menganalisis data, yaitu dengan cara mempelajari literature-literatur yang relevan dengan analisis laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

2. Penelitian Lapangan (*Fields Research*)

Yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo' Toraja Kabupaten Tana Toraja untuk kemudian dipelajari dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara meminta data yang diperlukan

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo' Toraja Kabupaten Tana Toraja.

Menurut Sugiyono (2009) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini

adalah data-data keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo' Toraja pada tahun 2005-2014.

3.6 Kriteria Kinerja Keuangan Usaha yang Sehat

Kriteria kinerja keuangan usaha yang sehat pada koperasi berdasarkan Pedoman Pemeringkatan Koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Kinerja Keuangan Usaha yang Sehat

Rasio	Interval	Klasifikasi
Struktur Permodalan	60%-100%	Sangat Ideal
	40%-59%	Ideal
	20-39%	Cukup Ideal
	101-125%	Kurang Ideal
	<20%	Tidak Ideal
Likuiditas	175%-200%	Sangat Ideal
	150%-174%	Ideal
	125%-149%	Cukup Ideal
	100-124%	Kurang Ideal
	<100%	Tidak Ideal
Solvabilitas	135%-150%	Sangat Ideal
	120%-134%	Ideal
	105%-119%	Cukup Ideal
	90%-104%	Kurang Ideal
	<90%	Tidak Ideal
Profitabilitas	>15%	Sangat Ideal
	12%-15%	Ideal
	8%-11%	Cukup Ideal
	4%-7%	Kurang Ideal
	<4%	Tidak Ideal
Aktivitas	>100%	Sangat Ideal
	75%-100%	Ideal
	50%-74%	Cukup Ideal
	25%-49%	Kurang Ideal
	<25%	Tidak Ideal

Sumber: Pedoman Pemeringkatan Koperasi Kementerian Koperasi dan UKM RI

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran menggunakan analisis rasio keuangan secara umum yang dilakukan pada laporan keuangan koperasi simpan pinjam, yaitu:

a. Rasio Likuiditas (Current Ratio)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas atau Leverage

$$\text{TDtER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{DTAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

$$\text{GPM} = \frac{\text{SHU sebelum Pajak}}{\text{Pemberian Pinjaman}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{SHU setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{SHU setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

$$\text{Fixed Asstes Turn over} = \frac{\text{Pemberian Pinjaman}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pemberian Pinjaman}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pemberian Pinjaman}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pemberian Pinjaman}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Dalam penelitian ini juga dilakukan pengukuran menggunakan rasio keuangan berdasarkan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 22/PER/M.KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi, meliputi:

1. Struktur Pemodalan $= \frac{\text{Jumlah Modal Pinjaman}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$
2. Likuiditas $= \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban lancar}} \times 100\%$
3. Solvabilitas $= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$
4. Profitabilitas $= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$
5. Aktivitas (menggunakan rasio perputaran piutang)

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Jumlah penjualan}}{\text{Jumlah piutang rata-rata}} \times 100\%$$

3.8 Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah laporan keuangan, dan kinerja keuangan. Defenisi operasionalisasi variabel penelitian adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lainnya.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Laporan Keuangan	Neraca Laporan Laba Rugi	1. Aktiva a. Aktiva Lancar b. Aktiva Tidak Lancar 2. Passiva a. Passiva Lancar b. Passiva Tidak Lancar 3. Modal a. EBIT b. EBT c. EAT	Laporan Keuangan	Rasio	Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2002:13)
2	Kinerja Keuangan	Analisis Rasio Laporan Keuangan Analisis Rasio Keuangan menurut Permen Koperasi dan UKM Nomor 22/PER/M.KU/KM/IV/2007	1. Analisis Likuiditas a. Current Ratio b. Cash Ratio 2. Analisis Leverage a. Debt to Assets Ratio b. Total Debt to Equity Ratio c. Long Term Debt to Equity Ratio 3. Analisis Profitabilitas a. Gross Profit Marginal b. Net Profit Marginal c. Return of Assets d. Return of Equity e. Return of Investment 4. Analisis Aktivitas a. Fixed Assets Turn Over b. Receivable Turn Over c. Total Asset Turn Over d. Working Capital Turn Over 1. Struktur Permodalan 2. Analisis Likuiditas (menggunakan ukuran rasio lancar) 3. Analisis Solvabilitas 4. Analisis Profitabilitas 5. Analisis Aktivitas	Rasio Laporan Keuangan Rasio Laporan Keuangan	Rasio Rasio	Munawir (2002:37) Kementerian Koperasi dan UKM RI Tahun 2010 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum KSP Balo' Toraja (Balo'Ta)

4.1.1 Sejarah KSP Balo' Toraja (Balo'Ta)

Pada masa awal Orde Baru menurut laporan Bappenas, pemerintah menyadari bahwa ada masalah yang cukup serius terkait dengan koperasi, yakni hilangnya kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, pada awal Orde Baru, khususnya selama masa Pembangunan Lima Tahun Pertama, pemerintah berusaha kembali meyakinkan masyarakat bahwa tidak ada yang salah dengan koperasi. Pemerintah menyadari bahwa *sanering* sangat melukai kepercayaan masyarakat. Tetapi masyarakat juga diajak menyadari bahwa *sanering* adalah pil pahit yang akan berguna untuk mengobati perekonomian yang sedang sakit.

Periode lima tahun pertama Orde Baru sungguh masa yang tidak mudah bagi Bank Toradja. Pada tahun 1965, jumlah anggota yang berjumlah 1.473 tiba-tiba menurun menjadi 503 pada tahun 1966. Aspek bank juga jatuh dari Rp 8,87 juta menjadi Rp 66.435. Bisa diduga, para pengurus mulai kehabisan kata-kata untuk meyakinkan anggota untuk bertahan, apalagi untuk menarik anggota baru. Suku bunga pinjaman terpaksa dinaikkan dari tiga persen per bulan terhadap kredit (*outstanding*) menjadi tujuh persen per bulan. Artinya beban bunga yang harus dibayar anggota yang meminjam menjadi jauh lebih mahal.

Tetapi tampaknya para anggota mulai menyadari bahwa perekonomian harus diperjuangkan dan akan terasa lebih ringan jika dilakukan bersama-sama. Itu sebabnya anggota maupun aset bank pun terus bertumbuh, walau dengan

pertumbuhan yang sangat lambat dalam waktu lima tahun. Jumlah anggota sempat naik menjadi 727 orang pada tahun 1970, tetapi kembali turun menjadi 609 pada tahun berikutnya. Dari sisi asset pertumbuhan cukup meyakinkan, pada tahun 1996 jumlah asset hanya Rp 66.345, kemudian pada tahun 1970 sudah meningkat menjadi Rp 1.236.049, atau tumbuh rata-rata 440 persen per tahun.

Dalam kondisi seperti itulah muncul rencana bahwa pemerintah bermaksud untuk menata system perbankan nasional. Bank Indonesia menilai bahwa jumlah bank di Indonesia terlalu banyak, dan sebagian besar sangat lemah di sisi manajemen dan permodalan. Itu sebabnya Bank Indonesia di satu sisi berusaha mengurangi yang sudah ada, di sisi lain memutuskan untuk tidak memberi izin baru sektor perbankan.

Bank Toradja menjadi salah satu korban kebijakan penertiban ini. Ketika itu badan usaha ini memang bank, tetapi jelas bahwa struktur kepemilikannya sepenuhnya koperasi. Sampai pada saat itu model badan usaha seperti itu, bank-koperasi, masih tergolong lazim. Tetapi kemudian menawarkan pilihan, setiap bank-koperasi diminta memilih untuk menjadi bank saja atau koperasi saja. Secara formal pilihannya dua, tetapi secara informal pemerintah lebih mendorong kepada pilihan yang kedua koperasi. Sebab, sebagaimana tertuang dalam surat keputusan bersama (SKB) Gubernur Bank Indonesia (Kep./CB/I/71), Menteri Transmigrasi dan Koperasi (No.263/Kpts/Metranskop/71) dan Menteri Keuangan (No.Kop.688/MK/IV/71), terasa keinginan pemerintah bahwa di Indonesia hanya ada sejumlah kecil bank saja, tetapi kuat secara keuangan dan manajemen.

Pada tahun 1971 pemerintah memasuki periode Pelita II (Pembangunan Lima Tahun). Di bidang koperasi pemerintah bermaksud memperkuat

perekonomian rakyat dengan mendorong pertumbuhan koperasi. Model koperasi yang didorong oleh pemerintah saat itu adalah Koperasi Unit Desa (KUD) dengan gagasan bahwa tanah air memiliki koperasi mandiri., beranggotakan seluruh warga desa yang bersangkutan. Inilah alasan pemerintah lebih mendorong bank-koperasi yang ada pada saat itu untuk berubah menjadi koperasi penuh.

Pada Agustus 1971, para pengurus Bank Toradja merespon dengan menyelenggarakan serangkaian rapat untuk menyikapi imbauan pemerintah. Jadi ketika mengetahui bahwa pemerintah mengubah peraturan dan Bank Toradja harus berubah, para pengurus tidak mau sekedar mengubah bentuk badan hukum dari bank-koperasi menjadi koperasi, tetapi harus disertai dengan perubahan semangat yang menyeluruh, baik di jajaran pengurus maupun anggota.

Setelah empat bulan setelah Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri ditandatangani, Bank Toradja resmi berubah nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja pada Januari 1972.

4.1.2 Visi dan Misi KSP Balo' Toraja (Balo'Ta)

Visi

“Terwujudnya KSP Balo'Ta sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang tangguh, mandiri dan professional.”

Misi

1. Meningkatkan kualitas SDM
2. Penerapan system manajemen yang jelas, transparan, terarah, dan bertanggungjawab
3. Meningkatkan sumber-sumber permodalan

4. Menjalin kemitraan yang saling menguntungkan
5. Pelayanan Simpan Pinjam yang sehat (5C0 dan meningkatkan pelayanan kesejahteraan anggota.

4.1.3 Struktur Pengurus KSP Balo' Toraja (Balo'Ta)

Pada tanggal 29 Maret 2012 susunan pengurus KSP Balo' Toraja (Balo'Ta) adalah sebagai berikut:

Ketua	: Drs. John Diplomasi
Wakil Ketua	: Salaga Tana, MA
Sekretaris	: Petrus Parinding
Bendahara	: Mika Mallisa', SE, M.Si., Ak
Pembantu Umum	: Drs. Dedi Bongga

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data

5.1.1 Analisis Rasio Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo'ta

Hasil dari analisis data laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan koperasi simpan pinjam dimasa yang akan datang. Langkah dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan koperasi simpan pinjam
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada koperasi simpan pinjam.
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan
4. Menganalisis laporan keuangan

Adapun metode yang digunakan adalah analisis horizontal (dinamis) yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Dalam pelaksanaan analisis laporan keuangan, teknik yang digunakan adalah analisis rasio yaitu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

5.1.2 Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo' Toraja

5.1.2.1 Berdasarkan Hasil Analisis Rasio Keuangan yang Umum

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas menggambarkan kemampuan KSP untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Analisis likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis likuiditas adalah

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 5.1 Analisis Rasio Lancar

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2005	60,937,020.00	28,198,262.00	2.16
2006	72,563,474.00	35,621,899.00	2.04
2007	89,522,049.00	46,594,979.00	1.92
2008	123,466,489.00	62,645,123.00	1.97
2009	135,850,287.00	72,481,749.00	1.87
2010	156,980,210.00	78,913,658.00	1.99
2011	171,550,426.00	89,543,397.00	1.92
2012	198,658,139.00	105,535,822.00	1.88
2013	227,517,725.00	121,654,436.00	1.87
2014	265,854,124.00	121,654,436.00	2.19

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 5.2 Analisis Rasio Kas

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Kas	Kewajiban Lancar	Rasio Kas
2005	2,477,747.00	28,198,262.00	0.09
2006	1,930,686.00	35,621,899.00	0.05
2007	6,485,413.00	46,594,979.00	0.14
2008	3,162,145.00	62,645,123.00	0.05
2009	4,809,960.00	72,481,749.00	0.07
2010	10,218,320.00	78,913,658.00	0.13
2011	9,898,025.00	89,543,397.00	0.11
2012	12,903,609.00	105,535,822.00	0.12
2013	12,043,449.00	121,654,436.00	0.10
2014	16,149,460.00	121,654,436.00	0.13

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

2. Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

Analisis *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang koperasi terhadap modal maupun aktiva. Analisis dapat melihat seberapa jauh koperasi dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan koperasi yang digambarkan. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis *leverage* adalah:

a. *Total Debt to Equity Ratio (TDtER)*

Tabel 5.3 Analisis TDTtER

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Total Hutang	Modal Sendiri	TDtER
2005	40,590,398.00	25,696,879.00	1.58
2006	48,135,642.00	30,357,202.00	1.59
2007	61,021,137.00	34,594,530.00	1.76
2008	87,055,882.00	43,787,628.00	1.99
2009	94,117,358.00	50,758,260.00	1.85
2010	107,718,102.00	58,185,643.00	1.85
2011	115,362,323.00	66,565,035.00	1.73
2012	131,636,483.00	77,970,590.00	1.69
2013	149,693,404.00	89,261,807.00	1.68
2014	176,550,111.00	100,270,724.00	1.76

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

b. *Debt to Asset Ratio (DTAR)*

Tabel 5.4 Analisis DTAR

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Total Hutang	Total Aktiva	DTAR
2005	40,590,398.00	66,287,277.00	0.61
2006	48,135,642.00	78,492,845.00	0.61
2007	61,021,137.00	95,615,668.00	0.64
2008	87,055,882.00	130,843,510.00	0.67
2009	94,117,358.00	144,875,618.00	0.65
2010	107,718,102.00	165,903,745.00	0.65
2011	115,362,323.00	181,927,359.00	0.63
2012	131,636,483.00	209,607,074.00	0.63
2013	149,693,404.00	238,955,011.00	0.63
2014	176,550,111.00	276,820,835.00	0.64

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

c. *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)***Tabel 5.5 Analisis LTDtER**

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	LTDtER
2005	12,392,135.00	25,696,879.00	0.48
2006	12,513,743.00	30,357,202.00	0.41
2007	14,426,158.00	34,594,530.00	0.42
2008	24,410,758.00	43,787,628.00	0.56
2009	21,635,608.00	50,758,260.00	0.43
2010	28,804,443.00	58,185,643.00	0.50
2011	25,818,926.00	66,565,035.00	0.39
2012	26,100,661.00	77,970,590.00	0.33
2013	28,038,967.00	89,261,807.00	0.31
2014	55,556,516.00	100,270,724.00	0.55

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

3. Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan koperasi yang dilihat pada laporan sisa hasil usaha melalui tingkat pengelolaan koperasi..

Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis profitabilitas adalah :

a. *Gross Profit Margin (GPM)***Tabel 5.6 Analisis GPM**

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	SHU sebelum Pajak	Pemberian Pinjaman	GPM
2005	204,807.00	50,059,952.00	0.004
2006	188,578.00	67,104,481.00	0.003
2007	182,258.00	67,305,777.00	0.003
2008	402,477.00	116,679,019.00	0.003
2009	319,677.00	88,378,590.00	0.004
2010	350,196.00	102,448,063.00	0.003
2011	375,488.00	117,786,885.00	0.003
2012	1,013,056.00	148,153,549.00	0.007
2013	1,545,975.00	175,752,597.00	0.009
2014	1,797,363.00	180,719,841.00	0.010

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

b. *Return of Asset (ROA)***Tabel 5.7 Analisis ROA**

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	SHU sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2005	204,807.00	66,287,277.00	0.003
2006	188,578.00	78,492,845.00	0.002
2007	182,258.00	95,615,668.00	0.002
2008	402,477.00	130,843,510.00	0.003
2009	319,677.00	144,875,618.00	0.002
2010	350,196.00	165,903,745.00	0.002
2011	375,488.00	181,927,359.00	0.002
2012	1,013,056.00	209,607,074.00	0.005
2013	1,545,975.00	238,955,011.00	0.006
2014	1,797,363.00	276,820,835.00	0.006

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

c. *Return of Equity (ROE)***Tabel 5.8 Analisis ROE**

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	SHU setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2005	51,201.00	25,696,879.00	0.002
2006	47,144.00	30,357,202.00	0.002
2007	45,654.00	34,594,530.00	0.001
2008	100,619.00	43,787,628.00	0.002
2009	79,919.00	50,758,260.00	0.002
2010	262,647.00	58,185,643.00	0.005
2011	281,616.00	66,565,035.00	0.004
2012	759,792.00	77,970,590.00	0.010
2013	386,493.00	89,261,807.00	0.004
2014	449,340.00	100,270,724.00	0.004

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

d. *Return of Investment (ROI)***Tabel 5.9 Analisis ROI**

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	SHU setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2005	51,201.00	66,287,277.00	0.001
2006	47,144.00	78,492,845.00	0.001
2007	45,654.00	95,615,668.00	0.000
2008	100,619.00	130,843,510.00	0.001
2009	79,919.00	144,875,618.00	0.001
2010	262,647.00	165,903,745.00	0.002
2011	281,616.00	181,927,359.00	0.002
2012	759,792.00	209,607,074.00	0.004
2013	386,493.00	238,955,011.00	0.002
2014	449,340.00	276,820,835.00	0.002

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

e. *Net Profit Margin (NPM)***Tabel 5.10 Analisis NPM**

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	SHU setelah Pajak	Pemberian Pinjaman	NPM
2005	51,201.00	50,059,952.00	0.001
2006	47,144.00	67,104,481.00	0.001
2007	45,654.00	67,305,777.00	0.001
2008	100,619.00	116,679,019.00	0.001
2009	79,919.00	88,378,590.00	0.001
2010	262,647.00	102,448,063.00	0.003
2011	281,616.00	117,786,885.00	0.002
2012	759,792.00	148,153,549.00	0.005
2013	386,493.00	175,752,597.00	0.002
2014	449,340.00	180,719,841.00	0.002

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah:

a. Fixed Asset Turnover

Tabel 5.11 Analisis Fixed Asset Turnover

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Pemberian Kredit	Aktiva Tetap	Fixed Assets Turn Over
2005	50,059,952.00	5,069,624.00	9.87
2006	67,104,481.00	5,675,781.00	11.82
2007	67,305,777.00	5,820,986.00	11.56
2008	116,679,019.00	6,677,089.00	17.47
2009	88,378,590.00	8,270,698.00	10.69
2010	102,448,063.00	8,262,902.00	12.40
2011	117,786,885.00	9,603,085.00	12.27
2012	148,153,549.00	10,069,088.00	14.71
2013	175,752,597.00	10,451,439.00	16.82
2014	180,719,841.00	10,876,363.00	16.62

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

b. Perputaran Piutang (Receiveable Turnover)

Tabel 5.12 Analisis Perputaran Piutang

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Pemberian Kredit	Rata-rata Pituang	Perputaran Pituang
2005	50,059,952.00	52,186,963.00	0.96
2006	67,104,481.00	63,477,385.00	1.06
2007	67,305,777.00	76,185,542.00	0.88
2008	116,679,019.00	64,287,382.00	1.81
2009	88,378,590.00	125,552,095.00	0.70
2010	102,448,063.00	138,675,831.00	0.74
2011	117,786,885.00	154,014,998.00	0.76
2012	148,153,549.00	173,432,518.00	0.85
2013	175,752,597.00	200,973,878.00	0.87
2014	180,719,841.00	233,858,602.00	0.77

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

c. Total Asset Turnover

Tabel 5.13 Analisis Total Asset Turnover

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Pemberian Kredit	Total Aktiva	Total Assets Turn Over
2005	50,059,952.00	66,287,277.00	0.76
2006	67,104,481.00	78,492,845.00	0.85
2007	67,305,777.00	95,615,668.00	0.70
2008	116,679,019.00	130,843,510.00	0.89
2009	88,378,590.00	144,875,618.00	0.61
2010	102,448,063.00	165,903,745.00	0.62
2011	117,786,885.00	181,927,359.00	0.65
2012	148,153,549.00	209,607,074.00	0.71
2013	175,752,597.00	238,955,011.00	0.74
2014	180,719,841.00	276,820,835.00	0.65

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

d. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tabel 5.14 Analisis Perputaran Modal Kerja

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Pemberian Kredit	Modal Kerja Rata-rata	Perputaran Modal Kerja
2005	50,059,952.00	30,417,880.00	1.65
2006	67,104,481.00	34,840,166.00	1.93
2007	67,305,777.00	39,934,322.00	1.69
2008	116,679,019.00	51,874,217.00	2.25
2009	88,378,590.00	62,094,951.00	1.42
2010	102,448,063.00	70,717,545.00	1.45
2011	117,786,885.00	80,036,790.00	1.47
2012	148,153,549.00	137,564,672.00	1.08
2013	175,752,597.00	149,492,802.00	1.18
2014	180,719,841.00	125,361,908.00	1.44

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

5.1.2.2 Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Pedoman Pemeringkatan Koperasi

Dalam penelitian ini juga dilakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan Permen Koperasi dan UMKM RI nomor 22/PER/M.KUKM/IV/2007, analisis rasio tersebut meliputi:

1. Struktur Permodalan

Tabel 5.15 Analisis Struktur Permodalan

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Jumlah Modal Pinjaman	Jumlah Modal Sendiri	Struktur Permodalan
2005	12,392,135.00	25,696,879.00	0.48
2006	12,513,743.00	30,357,202.00	0.41
2007	14,426,158.00	34,594,530.00	0.42
2008	24,410,758.00	43,787,628.00	0.56
2009	21,635,608.00	50,758,260.00	0.43
2010	28,804,443.00	58,185,643.00	0.50
2011	25,818,926.00	66,565,035.00	0.39
2012	26,100,661.00	77,970,590.00	0.33
2013	28,038,967.00	89,261,807.00	0.31
2014	55,556,516.00	100,270,724.00	0.55

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

2. Likuiditas

Tabel 5.16 Analisis Likuiditas

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Total Aktiva Lancar	Total Kewajiban Lancar	Likuiditas
2005	60,937,020.00	28,198,262.00	2.16
2006	72,563,474.00	35,621,899.00	2.04
2007	89,522,049.00	46,594,979.00	1.92
2008	123,466,489.00	62,645,123.00	1.97
2009	135,850,287.00	72,481,749.00	1.87
2010	156,980,210.00	78,913,658.00	1.99
2011	171,550,426.00	89,543,397.00	1.92
2012	198,658,139.00	105,535,822.00	1.88
2013	227,517,725.00	121,654,436.00	1.87
2014	265,854,124.00	121,654,436.00	2.19

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

3. Solvabilitas

Tabel 5.17 Analisis Solvabilitas

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Total Aktiva	Total Kewajiban	Solvabilitas
2005	66,287,277.00	40,590,398.00	1.63
2006	78,492,845.00	48,135,642.00	1.63
2007	95,615,668.00	61,021,137.00	1.57
2008	130,843,510.00	87,055,882.00	1.50
2009	144,875,618.00	94,117,358.00	1.54
2010	165,903,745.00	107,718,102.00	1.54
2011	181,927,359.00	115,362,323.00	1.58
2012	209,607,074.00	131,636,483.00	1.59
2013	238,955,011.00	149,693,404.00	1.60
2014	276,820,835.00	176,550,111.00	1.57

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

4. Profitabilitas

Tabel 5.18 Analisis Profitabilitas

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Total SHU	Pendapatan Jasa	Profitabilitas
2005	204,807.00	14,059,151.00	0.015
2006	188,578.00	18,046,285.00	0.010
2007	182,258.00	19,167,081.00	0.010
2008	402,477.00	23,551,850.00	0.017
2009	319,677.00	28,038,992.00	0.011
2010	350,196.00	30,364,487.00	0.012
2011	375,488.00	33,242,401.00	0.011
2012	1,013,056.00	36,410,275.00	0.028
2013	1,545,975.00	41,150,196.00	0.038
2014	1,797,363.00	46,686,555.00	0.038

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

5. Aktivitas (Rasio Perputaran Piutang)

Tabel 5.19 Analisis Aktivitas

(dalam ribuan)

Tahun	Keterangan		
	Jumlah Pemberian Pinjaman	Jumlah Piutang Rata-rata	Aktivitas
2005	50,059,952.00	52,186,963.00	0.96
2006	67,104,481.00	63,477,385.00	1.06
2007	67,305,777.00	76,185,542.00	0.88
2008	116,679,019.00	64,287,382.00	1.81
2009	88,378,590.00	125,552,095.00	0.70
2010	102,448,063.00	138,675,831.00	0.74
2011	117,786,885.00	154,014,998.00	0.76
2012	148,153,549.00	173,432,518.00	0.85
2013	175,752,597.00	200,973,878.00	0.87
2014	180,719,841.00	233,858,602.00	0.77

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta periode tahun 2005-2014

5.2 Pembahasan**5.2.1 Berdasarkan Hasil Analisis Rasio secara Umum**

1. Rasio Likuiditas

Tabel 5.20 Persentase Rasio Likuiditas

KETERANGAN	TAHUN									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Rasio Lancar (%)	216.10	203.70	192.13	197.09	187.43	198.93	191.58	188.24	187.02	218.53
Rasio Kas (%)	8.79	5.42	13.92	5.05	6.64	12.95	11.05	12.23	9.90	13.35

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta tahun 2005-2014

Analisis likuiditas yang selama periode tahun 2005 hingga tahun 2014 dilihat dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*) menunjukkan pergerakan yang fluktuasi atau naik turun. Rasio lancar (*current ratio*), untuk tahun 2005 hingga tahun 2013 cenderung mengalami penurunan, dan pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka KSP Balo'ta diharapkan untuk meningkatkan jumlah aktiva lancarnya untuk periode selanjutnya agar rasio likuiditas dapat mendekati

standar umum. Sedangkan berdasarkan rasio kas (*cash ratio*) dari tahun 2007 ke tahun 2008 dan tahun 2012 ke tahun 2013 nilai rasio mengalami penurunan disebabkan karena jumlah kas mengalami penurunan dan terjadi peningkatan pada kewajiban lancar, kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan, ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada jumlah kas sehingga terjadi penurunan pada kewajiban lancar.

2. Rasio Solvabilitas atau Leverage

Tabel 5.21 Persentase Rasio Solvabilitas

KETERANGAN	TAHUN									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
TDtER (%)	157.96	158.56	176.39	198.81	185.42	185.13	173.31	168.83	167.70	176.07
DTAR (%)	61.23	61.32	63.82	66.53	64.96	64.93	63.41	62.80	62.65	63.78
LTDtER (%)	48.22	41.22	41.70	55.75	42.62	49.50	38.79	33.48	31.41	55.41

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta tahun 2005-2014

Rasio solvabilitas dilihat berdasarkan analisis *total debt to equity ratio* (*TDtER*) pada tahun 2008 memiliki angka rasio yang paling tinggi sebesar 198,81% menunjukkan bahwa setiap modal sendiri dapat dijadikan jaminan untuk kewajiban jangka panjang, untuk itu KSP Balo'ta diharapkan untuk menambah jumlah modal sendiri dan mengurangi penggunaan modal dari luar sehingga peran modal sendiri dapat semakin memberikan dampak positif untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Berdasarkan analisis *debt to asset ratio* (*DTAR*) pada tahun 2009 menunjukkan angka rasio yang paling tinggi sebesar 64,96% menunjukkan bahwa pada tahun 2009 terjadi keseimbangan antara kewajiban dan aktiva yang dimiliki KSP Balo'ta. Sedangkan dilihat dari analisis *long-term debt to equity ratio* (*LTDtER*) pada tahun 2008 memiliki angka rasio yang paling tinggi sebesar 55,75% yang menunjukkan bahwa jumlah modal sendiri dominan untuk membiayai modal aktiva dalam kegiatan koperasi, serta

dapat memberikan jaminan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang KSP Balo'ta dengan baik.

3. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Tabel 5.22 Persentase Profitabilitas

KETERANGAN	TAHUN									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
GPM (%)	0.41	0.28	0.27	0.34	0.36	0.34	0.32	0.68	0.88	0.99
ROA (%)	0.31	0.24	0.19	0.31	0.22	0.21	0.21	0.48	0.65	0.65
ROE(%)	0.20	0.16	0.13	0.23	0.16	0.45	0.42	0.97	0.43	0.45
ROI (%)	0.08	0.06	0.05	0.08	0.06	0.16	0.15	0.36	0.16	0.16
NPM (%)	0.10	0.07	0.07	0.09	0.09	0.26	0.24	0.51	0.22	0.25

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta tahun 2005-2014

Rasio profitabilitas dilihat berdasarkan analisis *gross profit margin (GPM)* pada tahun 2014 menunjukkan nilai rasio yang paling tinggi sebesar 0,99% menunjukkan bahwa setiap pemberian pinjaman atau kredit akan memberikan pendapatan jasa pada KSP Balo'ta sehingga terjadi peningkatan pada jumlah sisa hasil usaha (SHU). Berdasarkan analisis *return of asset (ROA)* pada tahun 2013 dan tahun 2014 memiliki nilai rasio yang paling tinggi sebesar 0,65% yang menunjukkan bahwa KSP Balo'ta dapat memperoleh pendapatan dan peningkatan pada sisa hasil usaha (SHU) dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal yang digunakan untuk mendanai aktiva. Berdasarkan analisis *return of equity (ROE)* pada tahun 2012 memiliki nilai rasio yang paling tinggi sebesar 0,97% menunjukkan bahwa pendapatan KSP Balo'ta diperoleh dari sisa hasil usaha (SHU) setelah pajak pada tahun 2009 yang memiliki jumlah paling besar yaitu sebesar Rp 759.792.576,-. Berdasarkan analisis *return of investment (ROI)* pada tahun 2012 juga memiliki nilai rasio yang paling tinggi sebesar 0,36% menunjukkan bahwa KSP Balo'ta memiliki jumlah total aktiva yang diperoleh dalam kegiatan operasional memberikan dampak pada meningkatnya jumlah sisa hasil usaha (SHU) pada

tahun 2012. Berdasarkan analisis *net profit margin (NPM)* pada tahun 2012 juga memiliki nilai rasio yang paling tinggi sebesar 0,51% menunjukkan bahwa profit yang diperoleh karena KSP Balo'ta pada tahun 2012 memiliki jumlah sisa hasil usaha yang paling tinggi sebesar Rp 759.792.576,- selama periode sepuluh tahun.

4. Rasio Aktivitas

Tabel 5.23 Persentase Aktivitas

KETERANGAN	TAHUN									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Fixed Assets Turnover (%)	987.45	1,182.30	1,156.26	1,747.45	1,068.57	1,239.86	1,226.55	1,471.37	1,681.61	1,661.58
Perputaran Piutang (%)	95.92	105.71	88.34	181.50	70.39	73.88	76.48	85.42	87.45	77.28
Total Assets Turnover (%)	75.52	85.49	70.39	89.17	61.00	61.75	64.74	70.68	73.55	65.28
Perputaran Modal Kerja (%)	164.57	192.61	168.54	224.93	142.33	144.87	147.17	107.70	117.57	144.16

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta tahun 2005-2014

Analisis rasio aktivitas dilihat berdasarkan analisis *fixed asset turnover* menunjukkan pada tahun 2009 memiliki nilai rasio terendah yaitu 987,45% yang berarti selama setahun hanya terjadi 9,87 kali perputaran dana didalam aktiva tetap, sedangkan pada tahun 2013 yang memiliki nilai rasio yang paling besar yaitu sebesar 1.681,61% yang berarti bahwa pada tahun 2013 terjadi 16,82 kali perputaran dana dalam aktiva tetap dalam setahun. Berdasarkan analisis perputaran piutang pada tahun 2009 memiliki nilai rasio yang terendah selama periode sepuluh tahun terakhir yaitu 70,39% yang berarti dalam setahun hanya terjadi 0,70 kali penagihan piutang atau perputaran piutang, sedangkan pada tahun 2008 memiliki rasio terbesar selama periode sepuluh tahun terakhir yaitu 181,50% yang berarti bahwa dalam setahun terjadi 1,81 kali penagihan piutang atau perputaran piutang. Berdasarkan analisis *total asset turnover* menunjukkan pada tahun 2009 memiliki nilai rasio terendah selama periode sepuluh tahun terakhir yaitu sebesar 61,00% yang berarti bahwa selama setahun hanya terjadi

0,61 kali perputaran semua aktiva KSP Balo'ta, sedangkan pada tahun 2008 memiliki nilai rasio terbesar selama periode sepuluh tahun yaitu 89,17% yang berarti dalam setahun. Berdasarkan analisis perputaran modal kerja pada tahun 2012 memiliki nilai rasio terendah dari periode sepuluh tahun yaitu 107,70% yang berarti KSP Balo'ta pada tahun 2012 kurang efektif dalam pengelolaan modal kerja selama sepuluh tahun terakhir, sedangkan pada tahun 2008 menunjukkan nilai rasio yang terbesar yaitu 224.93% yang berarti bahwa pada tahun 2008 pengelolaan modal kerja KSP Balo'ta sangat efektif.

5.2.2 Berdasarkan Hasil Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Pedoman Pemeringkatan Koperasi

Tabel 5.24 Persentase Berdasarkan Pedoman Pemeringkatan Koperasi

KETERANGAN	TAHUN									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Struktur Permodalan (%)	48.22	41.22	41.70	55.75	42.62	49.50	38.79	33.48	31.41	55.41
Likuiditas (%)	216.10	203.70	192.13	197.09	187.43	198.93	191.58	188.24	187.02	218.53
Solvabilitas (%)	163.31	163.07	156.69	150.30	153.93	154.02	157.70	159.23	159.63	156.79
Profitabilitas (%)	1.46	1.04	0.95	1.71	1.14	1.15	1.13	2.78	3.76	3.85
Aktivitas (%)	95.92	105.71	88.34	181.50	70.39	73.88	76.48	85.42	87.45	77.28

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan KSP Balo'ta tahun 2005-2014

1. Struktur Permodalan

Struktur permodalan selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi atau naik turun, pada tahun 2013 menunjukkan nilai rasio yang terendah dari sepuluh tahun terakhir yaitu 31,41% yang berarti bahwa pada tahun 2013 tidak terjadi keseimbangan antara penggunaan modal sendiri terhadap modal dari luar atau pinjaman, sedangkan pada tahun 2008 menunjukkan nilai rasio yang tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir yaitu 55,75%

yang berarti bahwa pada tahun 2008 terjadi kesemibangan antara penggunaan modal sendiri terhadap modal dari luar atau pinjaman.

2. Likuiditas

Berdasarkan analisis rasio likuiditas pada tahun 2013 menunjukkan nilai rasio terendah selama periode sepuluh tahun terakhir yaitu 187,02% yang berarti bahwa pada tahun 2013 KSP Balo'ta kurang efektif dalam pengelolaan kredit jangka pendek dan kurang efektif dalam pelunasan hutang, sedangkan pada tahun 2014 memiliki nilai rasio terbesar selama sepuluh tahun terakhir yaitu 218,53% yang berarti bahwa pada tahun 2014 KSP Balo'ta sangat efektif dan aman dalam pemberian kredit jangka pendek oleh para pemberi kredit, dan efektif dalam pelunasan hutang dalam setahun.

3. Solvabilitas

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas menunjukkan pada tahun 2008 menunjukkan nilai rasio terendah dalam sepuluh tahun terakhir yaitu 150,30% yang berarti bahwa dalam setahun KSP Balo'ta kurang efektif dalam pembayaran semua kewajiban baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dalam setahun, sedangkan pada tahun 2005 menunjukkan nilai rasio terbesar yaitu 163,31% yang berarti bahwa pada tahun 2005 KSP Balo'ta sangat efektif dalam kegiatan pembayaran semua kewajiban-kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

4. Profitabilitas

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas menunjukkan pada tahun 2007 memiliki nilai rasio terendah yaitu 0,95% yang berarti bahwa pada tahun 2007 KSP Balo'ta tingkat pendapatan yang menurun dilihat dari laporan keuangan pada tahun 2007 memiliki total SHU yang paling rendah dalam sepuluh tahun

terakhir yaitu Rp 182.258.734 yang diperoleh dari kegiatan pokok KSP Balo'ta. Sedangkan pada tahun 2014 memiliki nilai rasio terbesar yaitu 3,85% yang berarti bahwa pada tahun 2014 KSP Balo'ta mendapatkan pendapatan yang besar karena dilihat dari laporan keuangan tahun 2014 memiliki total SHU yang paling besar dalam sepuluh tahun terakhir yaitu Rp 1.797.363.213 yang diperoleh dari kegiatan pokok KSP Balo'ta.

5. Aktivitas

Berdasarkan analisis rasio aktivitas menunjukkan pada tahun 2009 memiliki nilai rasio terendah dalam sepuluh tahun terakhir yaitu 70,39% yang berarti bahwa dalam setahun KSP Balo'ta hanya terjadi 0,70 kali perputaran dana yang ditanam. Sedangkan pada tahun 2008 menunjukkan nilai rasio terbesar yaitu 181,50% yang berarti bahwa dalam setahun KSP Balo'ta terjadi 1,81 kali perputaran dana yang tertanam dan memperlihatkan KSP Balo'ta semakin cepat dalam pengembalian modal dalam bentuk kas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dari hasil penelitian berdasarkan hasil analisis rasio keuangan secara umum ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas secara umum pada laporan keuangan periode tahun 2005 hingga tahun 2014 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif akan tetapi menggambarkan kinerja yang baik.
2. Berdasarkan analisis struktur permodalan dan profitabilitas pada periode tahun 2005-2014 termasuk dalam klasifikasi “ideal” , sedangkan berdasarkan analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas pada periode tahun 2005-2014 termasuk dalam klasifikasi “sangat ideal”.
3. Kolektibilitas pinjaman kepada anggota selama periode tahun 2005 hingga tahun 2014 cukup lancar disebabkan karena rasa kepemilikan anggota terhadap keberadaan koperasi sangat tinggi.
4. Permodalan, asset, omset, dan SHU mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode tahun 2005 hingga tahun 2014 karena kesadaran dan partisipasi anggota dalam bertransaksi akan manfaat pelayanan koperasi sangat tinggi.
5. Dalam kurun periode tahun 2005 hingga tahun 2014 , KSP Balo'ta tersebut secara garis besar memberikan pelayanan yang sangat

baik kepada anggotanya sehingga jumlah anggota meningkat setiap tahunnya

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran untuk KSP Balo'ta adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga tingkat likuiditas, disarankan untuk meningkatkan aktiva lancar dan menekan hutang lancar, namun perlu juga untuk berhati-hati agar tidak terjadi *over liquid* karena terlalu banyak aktiva lancar.
2. Untuk menjaga tingkat solvabilitas yang tinggi selama sepuluh tahun periode, disarankan untuk koperasi ini untuk lebih menjaga perbandingan antar jumlah total aktiva yang dimiliki dengan total kewajiban yang harus dibayar.
3. Untuk menjaga tingkat profitabilitas, maka disarankan untuk menjaga kestabilan jumlah pendapatan dalam total SHU serta menjaga keefektifan dalam penggunaan pembiayaan dalam kegiatan operasional koperasi, meningkatkan upaya pengawasan dalam menyusun anggaran pendapatan belanja serta pelaksanaannya.
4. Berdasarkan tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggota, maka dalam badan usahanya KSP Balo' Toraja sangat penting untuk melakukan analisis laporan keuangan, karena dapat diketahui kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan, sehingga

dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dapat dilakukan evaluasi. Hal itu dimaksudkan agar koperasi senantiasa tetap bertahan dan berkembang di dalam menjalankan kegiatan usahanya demi meningkatkan kesejahteraan anggota maupun masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan.2004. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. Cetakan Pertama. BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta
- Hardiningsih.2011. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan.* (Online) (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=117166&val=4591> diakses 28 Maret 2015)
- Maith.2013.*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampeorna, Tbk* (Online) (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=274094&val=6467&title=ANALISIS%20KINERJA%20KEUANGAN%20PADA%20PT.HANJAYA%20MANDALA%20SAMPOERNA,tbk> diakses 28 Maret 2015)
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2002.*Standar Akuntansi Keuangan*,Salemba Empat. Jakarta
- Infokop Deputi Bidang Pengkajian Sumber Daya UKMK Kementerian Koperasi dan UKM.2014.*Strategi Pengembangan Koperasi di Sektor Keuangan:Relevansinya dengan Regulasi Terkini Vol.24*
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-3. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kementerian Koperasi dan UKM, *Permen Nomor:22/PER/M.KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi*
- Munawir,2000, *Analisa Laporan Keuangan*.Liberty. Yogyakarta
- Munawir.2002, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 14. Liberty. Yogyakarta
- Munawir,2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Liberty. Yogyakarta
- Saraswati.2013.*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012)*(Online) Vol.6 No.2 (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/291> diakses 28 Maret 2015)

- Junita, Khairani.2012. *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Online) (http://eprints.mdp.ac.id/748/1/JURNAL%202009200043%20SILVI_JUNITA.pdf diakses 28 Maret 2015)
- Harahap, 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1-5. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: CV. Alfabet
- Tunggal.2000. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. PT. Rineka Cipta. Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA**Identitas Diri**

1. Nama : Eston Septanugrah Samperuru
2. Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 1 September 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Kristen Protestan
5. Alamat Rumah : Jl. Sunu Komp.Unhas Baraya Blok N.14
6. Nomor Telpn : 085342284662
7. Alamat *E-mail* : eston_septanugrah@yahoo.co.id
8. Pendidikan
 - a. TK Nusantara Makassar
 - b. SD Katolik Santo Joseph Rajawali Makassar
 - c. SMP Ujung Pandang Makassar
 - d. SMA Katolik Rajawali Makassar
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah
 - 1) Nama : Drs. Simon Samperuru, M.Si
 - 2) Pekerjaan : PNS
 - b. Ibu
 - 1) Nama : Dra. Diana Sampepajung, Apt
 - 2) Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat Orang Tua : Jl. Sunu Komp. Unhas Baraya Blok N.14

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Makassar, 1 Desember 2015

Penulis

Eston Septanugrah Samperuru

Lampiran 2

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (2005-2014)

KSP BALO' TORAJA